

ANALISIS NOVEL GURU AINI KARYA ANDRE HIRATA DENGAN PENDEKATAN OBJEKTIF

Zherry Putria Yanti¹, Atika Gusriani²

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

STKIP Adzkia, Jl. Taratak Paneh No.7 Korong Gadang, Kalumbuak, Kec.

Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25175

Surel: zherryputriayanti@gmail.com¹, gusrianiatika@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang nilai pendidikan dalam novel Guru Aini terkait Pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalamnya. Subjek penelitian ini adalah novel Guru Aini karya Andre Hirata. Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan nilai pendidikan. Data dianalisis menggunakan teknik deskripsi kualitatif dengan tujuan pengkajian dan pendeskripsian permasalahan yang diteliti. Unsur-unsur intrinsik dalam Novel Guru Aini meliputi tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Kata Kunci : Pendekatan Objektif , Novel, Guru Aini

Abstract

This research discusses the value of education in Guru Aini's novel related to Indonesian Language Learning. The goal to be achieved is to describe and analyze the value of education what is contained in it. The subject of this study is the novel Guru Aini by Andre Hirata. Research is focused on issues related to the value of education. Data is analyzed using qualitative description techniques with the aim of assessing and describing the problems studied. The intrinsic elements in Guru Aini's novel include themes, plots, characters, characterization, setting, viewpoint, language style, and mandate.

Keywords: Objective Approach, Novel, Guru Aini

A. PENDAHULUAN

Novel menciptakan ilusi terhadap realitas aktual atau membuat dunia fiksi menjadi artificial agar perhatian kita terarah pada suatu hubungan yang imajinatif antara persoalan atau tema novel dan dunia nyata yang secara aktual kita hidupi (Atmazaki, 2007:39-40). Sedangkan menurut Semi (1988:24) novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan kehidupan yang tegas. Jadi dapat disimpulkan bahwa novel merupakan

karya yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan secara halus.

Novel Guru Aini adalah karya terbaru dari penulis Andrea Hirata. Novel ini terbit pada tahun 2020 oleh penerbit Bentang. Novel Andrea Hirata kebanyakan bercerita tentang pendidikan dan kehidupan orang pinggiran. Namun, dalam novel ini Andrea Hirata menghadirkan isi cerita yang berbeda. Dalam novel Guru Aini Andrea menghadirkan isi cerita yang mengandung unsur perjuangan seorang guru dalam mengajar siswanya.

Tujuan teori struktural adalah membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, sedetail, dan sedalaman mungkin, keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dalam karya sastra, yang bersama-sama menghasilkan makna yang secara menyeluruh membentuk makna yang penuh (Teeuw, 1984: 135). Novel Guru Aini karya Andrea Hirata terdiri dari unsur-unsur yang tentunya bersistem. Teori strukturalisme melihat bagaimana antarunsur tersebut saling mempengaruhi dan melihat seberapa besar kaitan dan pengaruh antar unsur tersebut. Oleh karena itu, novel Guru Aini karya Andrea Hirata dianalisis menggunakan teori strukturalisme.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil novel karya Andrea Hirata yang berjudul “Guru Aini” sebagai subjek penelitian, karena novel ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi peneliti dimana kisah dalam cerita ini mengisahkan seorang perempuan yang memiliki cita-cita menjadi guru Matematika, ia tersinspirasi menjadi guru Matematika lantaran ayahnya sedang sakit. Sakit ayahnya bisa disembuhkan oleh ilmu kedokteran modern, hal ini membuat tokoh utama ingin sekali menjadi dokter dan untuk menjadi seorang dokter ia harus pintar Matematika. Di dalam novel “Guru Aini” ini juga terkandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diteladani oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Novel Guru Aini Karya Andre Hirata dengan Pendekatan Objektif”.

B. KAJIAN TEORI

Kata novel yang digunakan dalam bahasa Inggris dan diambil dari bahasa Italia, yaitu “novella” (sesuatu yang baru dan kecil, cerita dalam bentuk prosa. Hawthorne, Abrams (1971:110) menjelaskan bahwa novel lebih ditandai oleh kefiksiannya yang berusaha memberikan efek realis, dengan merepresentasikan karakter yang kompleks dengan motif yang bercampur dan berakar dalam kelas sosial, terjadi dalam struktur kelas sosial yang berkembang kearah yang lebih tinggi, interaksi dengan beberapa karakter lain, dan berkisah tentang kehidupan sehari-hari. Penulis novel memperlakukan karakter secara personal, dengan karakter memakai persona atau topeng sosialnya dan ia memerlukan kerangka masyarakat yang stabil (Atmazaki, 2007:39). Jadi, dapat disimpulkan novel merupakan gambaran kehidupan dan perilaku nyata yang ditulis dalam bentuk prosa.

Pendekatan Objektif ini tidak terlepas dari soal pengarang dan pembaca. Pendekatan ini memandang dan menelaah sastra dari segi intrinsik yang membangun suatu karya sastra, yaitu tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, pen, gaya bahasa dan amanat. Perpaduan yang harmonis antara bentuk dan isi merupakan kemungkinan kuat untuk menghasilkan sastra yang bermutu. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang paling penting sebab pendekatan apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu pada karya sastra itu sendiri. Pendekatan ini memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur yang dikenal dengan analisis intrinsik. Melalui pendekatan objektif, unsur-unsur intrinsik akan dieksploitasi secara maksimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan yang dilakukan untuk melihat eksistensi sastra itu sendiri.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada analisis ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berupaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Metode ini juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan. Selain itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau kesitimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2013).

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendalami unsur intrinsik yang terkandung di dalam novel Guru Aini. Baik dari segi tema, tokoh-penokohan, latar, alur, gaya bahasa dan sudut pandang yang ada dalam cerita tersebut. Dengan pemahaman secara mendalam mengenai unsur instrinsik novel ini, maka akan memudahkan peneliti dalam menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah unsur intrinsik dalam novel Guru Aini karya Andre Hirata. Teknik analisis data yang peneliti lakukan adalah membaca novel “Guru Aini” dengan teliti dan mencatat tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat yang terkandung dalam novel tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

No	Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
1.	Tema	Tema dalam Novel Guru Aini ini adalah menceritakan keberanian dan hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Hal ini bisa terlihat dari perjalanan kisah seorang perempuan yang bernama Desi Istiqomah yang mempunyai keberanian dalam mengabdikan sebagai guru matematika di sebuah pulau terpencil. Menurut Desi pendidikan memerlukan pengorbanan yang bernilai tetap, konsisten dan tak boleh berubah. Dalam cerita ini Desi menemukan seorang siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan serba keterbatasan tetapi dia seorang siswa yang pintar matematika sama seperti dia. Siswa tersebut bernama Aini, ia seorang anak yang gigih dan pantang menyerah dalam meraih cita-cita menjadi seorang dokter walaupun ayahnya sedang sakit, hal itu menjadi pemicu semangat Aini sehingga ia bisa diterima di fakultas kedokteran yang ia inginkan.

2.	Tokoh & Penokohan	<p>1) Desi Istiqomah / Ibu Desi</p> <p>Desi adalah tokoh utama dalam novel Guru Aini ini. Ada beberapa sifat yang dimiliki Desi, yaitu teguh pendirian, cerdas, keras kepala.</p> <p>a. Teguh Pendirian</p> <p>Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: “<i>Terima kasih, Bu, tapi aku hanya mau menjadi guru</i>”. “<i>Ayah bangga karena putrinya mewarisi keteguhan pendirian itu darinya</i>”. (hlm. 1&4)</p> <p>b. Cerdas</p> <p>Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: “<i>Saking cerdasnya, Desi bisa masuk tanpa tes ke perguruan tinggi Negeri ternama di Sumatera, yang menyediakan bangku khusus untuk anak-anak superpintar, namun desu memilih pendidikan diploma 3 yang diselenggarakan pemerintah untuk mencetak guru-guru matematika</i>”. (hlm. 2)</p> <p>c. Keras Kepala</p> <p>Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: “<i>Tapi yang terpintar anaknya adalah si bungsu cantik dan berkepala batu itu: Desi Istiqomah</i>”. (hlm. 5)</p> <p>2) Aini</p> <p>Aini berperan sebagai tokoh protagonis dalam novel ini. Ia adalah sosok perempuan yang tangguh, pemberani, pekerja keras dan sayang keluarga.</p> <p>3) Bu Marlis</p> <p>Bu marlis sebagai tokoh pendamping, beliau hanya diceritakan sekilas saja dalam novel ini.</p> <p>4) Runding Ardiansyah</p> <p>Runding Ardiansyah berperan sebagai pacar Desi Istiqomah dalam novel tersebut, ia memiliki watak mudah patah semangat.</p> <p>5) Ayah Desi</p> <p>Ayah Desi adalah sosok laki-laki yang sangat menyayangi anaknya, ia selalu mendukung keputusan anaknya walaupun ada kesedihan yang ia rasakan.</p> <p>6) Ibu Desi</p> <p>Ibu Desi adalah sosok ibu yang sangat takut kehilangan anaknya, ia berwatak cerewet namun ia juga bersifat baik</p>
----	------------------------------	---

		<p>untuk kebaikan anaknya.</p> <p>7) Abang-abang Desi Hanya diceritakan sekilas dalam novel ini, jadi wataknya belum tergambar.</p> <p>8) Salamah Salamah adalah teman dari Aini, ia memiliki watak penakut, ia takut ditempatkan di daerah pelosok, ia berurai air mata sebelum penentuan hasil kelulusannya.</p> <p>9) Ibu Rektor Ibu Rektor adalah seseorang yang baik, beliau suka memotivasi mahasiswanya supaya menjadi orang yang berguna.</p> <p>10) Anwar Adat Anwar adat adalah seorang yang genius mengenai matematika.</p> <p>11) Nelayan Nelayan hanya sekilas diceritakan dalam novel ini, jadi tidak terlihat karakternya.</p> <p>12) Seorang anak buah kapal Anak buah kapal memiliki watak berbudi mulia dan suka menolong Desi ketika dalam perjalanannya ke Ketumbi.</p> <p>13) Ibu-ibu dan putrinya gembil Ibu-ibu dan putrinya ini juga memiliki watak baik dan suka menolong Desi dalam perjalanan.</p> <p>14) Nurazizah Nurazizah adalah seorang yang cerewet, ia menceritakan suatu daerah dengan panjang lebar.</p> <p>15) Pria-pria berpakaian rapid dan pria-pria berpakaian kumuh Pria-pria ini hanya sekilas diceritakan dalam novel ini, jadi belum tergambar wataknya.</p> <p>16) Knek Bus Knek bus adalah seorang yang baik, suka menolong penumpang ketika dalam perjalanan di bus.</p> <p>17) Ibu Sumiati Ibu Sumiati hanya sekilas diceritakan dalam novel ini, jadi belum tergambar wataknya.</p> <p>18) Pak Tabah Pak tabah adalah guru matematika yang sabar menghadapi</p>
--	--	---

	<p>siswa-siswanya.</p> <p>19) Pak Abu Sidik Pak Abu Sidik hanya sekilas diceritakan dalam novel ini, jadi belum tergambar wataknya.</p> <p>20) Enun dan Sadi'ah Enun dan Sadi'ah adalah teman Aini yang baik dan setia kawan.</p> <p>21) Djumiatun, Anisa Djumiatun adalah seseorang yang gampang gugup dan nervous.</p> <p>22) Annisa Annisa adalah anak yang pintar matematika.</p> <p>23) Jafa'rudin Jafa'rudin adalah seorang siswa yang berwibawa, tidak banyak bicara, dia tipe nonsense.</p> <p>24) Debut Awaluddin Debut Awaluddin adalah seseorang yang super cerdas tetapi ia mudah dipengaruhi oleh teman-temannya.</p> <p>25) Pak Abnu Kholidin (Kepala Sekolah) Pak Abnu Kholidin adalah kepala sekolah Aini, beliau seorang yang berwatak baik yang meluluskan nilai Enun dan Sadi'ah.</p> <p>26) Bu Lusinun Bu Lusinun hanya sekilas diceritakan dalam novel ini, jadi belum tergambar wataknya.</p> <p>27) Bu Amanah Bu Amanah hanya sekilas diceritakan dalam novel ini, jadi belum tergambar wataknya.</p> <p>28) Guru Laila Guru Laila adalah teman pertama yang Desi temukan ketika awal di Ketumbi, ia berwatak baik dan suka membantu temannya.</p> <p>29) Dinah Dinah adalah ibu dari Aini, beliau seseorang yang baik dan sabar.</p> <p>30) Pak Syaifulloh Pak Syaifulloh adalah seorang guru yang tegas dan beliau meminta kepala sekolah untuk mencari guru matematika</p>
--	--

		<p>pengganti dirinya.</p> <p>31) Nadirah Nadira merupakan murid favorit bagi guru-guru di sekolahnya, ia bisa seni suara dan berwatak sangat baik.</p> <p>32) Afifah Afifah seorang guru yang cerewet, pesimis dan sok tahu.</p> <p>33) Pak Cik dan Mak Cik Pak cik dan Mak cik hanya sekilas diceritakan dalam novel ini, jadi belum tergambar wataknya.</p> <p>34) 3 Pelayan Warung Kopi 3 pelayan warung kopi hanya sekilas diceritakan dalam novel ini, jadi belum tergambar wataknya.</p> <p>35) Sila Sila hanya sekilas diceritakan dalam novel ini, jadi belum tergambar wataknya.</p>
<p>3.</p>	<p>Latar</p>	<p>a. Latar Tempat</p> <p>1) Di sebuah rumah Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Pembicaraan itu terjadi dalam sebuah rumah di satu kota kecil di tengah pulau Sumatera sana”.</i> (hal.2)</p> <p>2) Di Rumah Desi Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“ Ibu Amanah datang ke rumah Desi atau undangan Ibu Desi yang sudah kehabisan cara untuk membujuk anak gadisnya”.</i> (hlm. 2)</p> <p>3) Di Kelas Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“ Semula ada 180 mahasiswa di kelas yang sangat kompetitif itu”.</i> (hlm. 7)</p> <p>4) Di Bus Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Selanjutnya dia naik bus silih berganti dari satu kota ke kota yang lain.</i> (hlm. 14)</p> <p>5) Di Losmen Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“ Jika kemalaman, Desi tidur di losmen di kota-kota kecil yang dilewatinya lalu melanjutkan perjalanan naik aneka rupa kendaraan”.</i> (hlm. 14)</p>

		<p>6) Di Terminal Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Akhirnya Desi sampai di terminal bus Palembang”.</i> (hlm. 14)</p> <p>7) Di Pelabuhan Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Setelah 14 jam melayari sungai dan laut, Desi mencapai Pelabuhan Kayu Arang di Pulau Bangka”.</i> (hlm. 15)</p> <p>8) Di Atas Kapal Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Jangankan Desi yang baru dalam perjalanan itu saja menumpang kapal, bahkan anak-anak buah kapal yang sudah berpengalaman mengalami mabuk laut”.</i> (hlm.16)</p> <p>9) Di Jembatan Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Mereka meninggalkan kapal lalu meniti jembatan menuju dermaga”.</i> (hal.18)</p> <p>10) Di Dermaga Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Di dermaga itu Desi baru sadar bahwa dia telah memegang ember kaleng itu sejak dari kapal tadi”.</i> (hal.18)</p> <p>11) Di Depan Rumah Dinas Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Esoknya hari Minggu, bukan main ramainya orang di depan rumah dinas guru tipe 21 itu”.</i> (hal.25)</p> <p>12) Di Atas Motor Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Sore itu pula Laila memboncengkan Desi naik motor bebek ke pasar”.</i> (hal.25)</p> <p>13) Di Pasar Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Di wartel di pasar, Desi menelpon orang tuanya”.</i> (hlm.26)</p> <p>14) Di Sekolah Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Tibala dia di sekolah”.</i> (hlm. 27)</p> <p>b. Latar Waktu</p> <p>1) Sore Hari Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut:</p>
--	--	---

		<p><i>“Sore itu juga, ibu Desi, ayahnya, beberapa sanak famili, tetangga, dan kawan-kawan berdiri di samping listrik PLN di depan rumah Desi”.</i> (hlm. 12)</p> <p>2) Malam Hari Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Malam itu Guru termenung”.</i> (hlm. 155)”.</p> <p>3) Pagi Hari Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Begini pertanyaannya, ‘Wahai Musang Abang, kita sudah mengejar kancil dari pukul 7.00 pagi, sekarang sudah pukul 8.00, kancil semakin jauh”.</i> (hlm. 175)</p> <p>c. Latar Sosial Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Terpana Desi mendengar ocak gembil itu bicara seperti buku geografi, dan tampak girang bisa mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Indonesia-nya dengan dialek lokal yang kental</i> (hlm. 20)</p> <p>d. Suasana</p> <p>1) Bahagia Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Jika mendapat kota besar, dia gembira”.</i> (hlm.9)</p> <p>2) Menegangkan Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Para lulusan tegang. Yang paling tegang Salamah. Ciut nyalinya membayangkan terbang ke daerah pelosok”.</i> (hlm.8)</p> <p>3) Bersedih Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Ibu sadar bahwa lebaran tahun ini baru seminggu yang lalu. Air matanya berurai-urai”.</i> (hlm.13)</p> <p>4) Terharu Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Ketika mencium bendera Mearah Putih, mereka terharu”.</i> (hlm. 12)</p> <p>5) Mengerikan Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>“Ngeri dia membayangkan riwayatnya akan tamat di kapal itu, dan impian terbesarnya untuk menjadi guru</i></p>
--	--	--

		<p><i>matematika di Pulau Tanjong Hampar tenggelam bersama kapal ke dasar Selat Gaspar</i>". (hlm. 17)</p> <p>6) Damai Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>"Tiba-tiba dia merasa tenang, damai"</i>. (hlm. 22)</p> <p>7) Kecewa Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut: <i>"Matematika akan membuatmu kecewa, ditinggalkan, salah dimengerti, dicemburui, tak dikawani"</i>. (hlm. 233)</p>
4.	Alur	<p>Alur dalam novel guru Aini ini adalah menggunakan alur maju, hal ini terlihat dari pengisahan cerita seorang guru matematika bernama Desi Istiqomah memiliki prinsip yang teguh pendirian, walaupun ia mengabdikan ditempat terpencil di daerah Ketumbi. Keadaan seperti ini tidak membuat ia patah semangat dalam mengabdikan sampai ia menemukan seorang siswa yang bernama Aini yang juga pintar dalam matematika seperti dirinya, sehingga Desi ini bisa mengantarkan siswanya ke pintu kesuksesan.</p>
5.	Sudut Pandang	<p>Sudut pandang yang digunakan dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu karena penulis menceritakan apa saja yang terkait dengan tokoh. Seakan ia tahu benar tentang watak, pikiran, perasaan, kejadian, dan latar belakang yang mendalangi kejadian dalam kehidupan tokoh novel tersebut. Dalam novel Guru Aini ini penulis juga menggunakan nama tokoh itu sendiri. Jadi karena itulah sudut pandang orang ketiga serba tahu dikatakan untuk novel ini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan potongan teks berikut:</p> <p><i>"Kini Aini tak pernah lagi dipanggil sebagai nama terakhir untuk menerima buku ulangan matematika, karena secara elegan posisinya telah digantikan secara bergantian oleh Muhtadin, Antonidin, dan pastinya, Djumiatun Ejaan lama."</i>. (hlm.190)</p>
6.	Gaya Bahasa	<p>Gaya bahasa yang digunakan dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan juga ada bahasa-bahasa yang menggunakan majas untuk memperindah suatu cerita. Bahasa yang digunakan mudah dipahami pembaca dan mengandung nilai-nilai kesantunan yang dapat ditiru oleh pembaca. Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut:</p> <p>a. Majas Metafora</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - <i>“Tapi yang terpintar dari ketiga anaknya adalah si bungsu cantik berkepala batu itu: Desi Istiqomah”.</i> (hlm.5) b. Majas Hiperbola <ul style="list-style-type: none"> - <i>“Salamah mengambil kertas undiannya dengan langkah macam kakinya dibebani seribu batu”.</i> (hlm.8) - <i>“Dadanya mau meledak”. Setelah berbulan-bulan bersusah payah, bersimbah keringat dan air mata untuk memenangkan hati Guru Desi benar-benar menerimanya”. (hlm.170)</i> c. Majas Personifikasi <ul style="list-style-type: none"> - <i>“Jangankan ditampar gelombang musim barat, melihat kapal kayu itu saja, dia sudah merasa mabuk”.</i> (hlm 16)
7.	Amanat	<ul style="list-style-type: none"> a. Kejar dan raihlah mimpimu, tetap melangkah walaupun menjalani pahit, getir, manis, gagal, dan sukses. b. Waktu akan memberikanmu pemahaman, kebingungan, kegembiraan, dan penyesalan. Dari sinilah kita akan mendapatkan pengalaman yang berharga dalam kehidupan.

E. KESIMPULAN

Tema dalam novel “Guru Aini” yaitu tentang keberanian dan hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Tokoh dalam novel “Guru Aini” adalah Desi, Aini, Bu Marlis, Runding Ardiansyah, Ayah Desi, Ibu Desi, Abang-abang Desi, Salamah, Ibu Rektor, Rizki, Anwar Adat, Nelayan, Seorang anak buah kapal, Ibu-ibu dan putrinya, Bocah gembil, Nurazizah, Pria-pria berpakaian rapi, Pria-pria berpakaian kumal,, Knek Bus, Ibu Sumiati, Pak Abu Sidik, Pak Tabah, Enun, Sadi’ah, Djumiatusun, Anisa, Boi, Ja’faruddin, Debut Awaludin, Pak Abnun Kholidin (Kepala Sekolah), Bu Lusinun, Bu Amanah, Guru Laila, Dinah, Pak Syaifulloh, Nadhirah, Afifah, Pak Cik, Mak Cik Nur, 3 Pelayan Warung Kopi, dan Sila. Latar dalam novel “Guru Aini” terdiri dari latar tempat, waktu, sosial dan suasana. Latar tempatnya: di sebuah rumah, di rumah desi, di kelas, di bus, di losmen, di terminal, di pelabuhan, di atas kapal, di jembatan, di dermaga, di depan

rumah dinas, di atas motor, di pasar, di sekolah. Latar waktunya: di sore hari, malam hari, dan pagi hari. Latar sosialnya: tradisi yang ada pada masyarakat Tanjong Hampar. Dan latar suasananya: bahagia, menegangkan, bersedih, terharu, mengerikan, damai, dan kecewa.

Alur dalam novel “Guru Aini” adalah alur maju karena kisah perjalanan seorang perempuan dalam meraih cita-cita sehingga mencapai kesuksesan. Sudut pandang dalam novel “Guru Aini” adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu, karena pengarang menceritakan kehidupan orang lain dengan nama tokoh itu sendiri. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel “Guru Aini” adalah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan ada juga bahasa-bahasa yang menggunakan majas untuk memperindah suatu cerita Amanat yang terkandung dalam novel “Guru Aini” adalah kejar dan raihlah mimpimu, tetap melangkah walaupun menjalani pahit, getir, manis, gagal, dan sukses.

F. SARAN

Sebelum peneliti menganalisis sebuah novel sebaiknya peneliti mempelajari unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan unsur intrinsiknya. Bagi pembaca diharapkan bisa lebih memahami unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra salah satunya karya novel supaya mempermudah pembaca mencari tema, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, gaya bahasa serta amanat yang terkandung dalam karya yang dibaca. Bagi peneliti selanjutnya semoga bisa menjadi sumber referensi untuk pedoman penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1971. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt, Rinehart, Inc.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Ahmad, Tanzer. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta.
- H.B. Jassin. 1985. *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik Dan Essei*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pandu Dian, DKK. *Analisis Struktural Novel O Karya Eka Kurniawan*. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/6786-13274-1-SM.pdf>. Diakses 1 Juli 2021.
- Rahmanto, Bernardus. 2011. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Maria Ratih Pramita. *Analisis Unsur Instrinsik Dalam Novel Bad Romance Karya Equita Melianda*. 2019. https://repository.usd.ac.id/35352/2/121224044_full.pdf. Diakses 1 Juli 2021.
- Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Nuha Medika.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.